

Tawazaun

Jurnal Pendidikan Islam

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/index>

Vol. 14, No. 1, 2021, e-ISSN: 2654-5845, hlm. 29-41, DOI: 10.32832/tawazun.v14i1.3892

Manajemen Kegiatan Siswa dalam Menciptakan Kehidupan Religius di SMP Citra Nusa Cibinong

Rasyid¹, Abdul Hayyie Al-Kattani², Ulil Amri Syafri³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Universitas Ibnu Khaldun Bogor

rasyid.muammar@yahoo.com

Abstract

Activity Management of students in creating religious life is planning, organization, implementation and creation of religious life. The purpose of this research is to know the management of student activities in creating religious life in SMP Citra Nusa, Bogor regency. Research method is qualitative research method with approach in conducting field riseach research. The data obtained in the form of data from observations, interviews, and documentation studies. The results of the research obtained concluded that SMP Citra Nusa Bogor district was established for ±15 years creating superior learners with the concept of student activity management in creating religious life in SMP Citra Nusa with the motto Panca budaya

Keywords: Management; Student activities; Religious

Abstrak

Manajemen Kegiatan siswa dalam menciptakan kehidupan religius adalah perencanaan, Organisasi, Pelaksanaan dan penciptaan kehidupan religius. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manajemen kegiatan siswa dalam menciptakan kehidupan religius di SMP Citra Nusa, kabupaten Bogor. Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dalam melakukan penelitian yang field riseach. Data yang diperoleh berupa data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian diperoleh simpulan bahwa SMP Citra Nusa kabupaten Bogor didirikan selama ±15 tahun menciptakan peserta didik yang unggul dengan konsep manajemen kegiatan siswa dalam menciptakan kehidupan religius di SMP Citra Nusa dengan motto Panca budaya

Kata kunci: Manajemen; Kegiatan siswa; Religius

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, pendidikan tengah disibukkan oleh gencarnya degradasi moral. Kurangnya nilai-nilai moral yang tertanam pada diri kaum terdidik, saat ini sedang marak terjadi dalam kasus pendidikan di Indonesia. Hal tersebut membuat semua pihak khawatir akan masa depan anak bangsa, yang diharapkan akan menjadi penerus tonggak perjuangan nasional.

Erich Fromm mengungkapkan bahwa manusia modern menghadapi suatu ironi, mereka berjaya dalam capaian-capaian material, namun kehidupan mereka dipenuhi keresahan jiwa, kekosongan nilai-nilai hidup (Alim, 2016)

Dalam kehidupan, lingkungan merupakan wahana yang sangat penting bagi manusia. Tanpa lingkungan, manusia tidak dapat menjalani kehidupannya dengan baik sebagaimana makhluk hidup lainnya didunia ini. Untuk menjalani kehidupan yang baik, lingkungan yang ditempati pun harus baik. Sebagaimana manusia selalu berharap bahwa segalanya harus baik dalam berbagai hal. Juga merupakan cita-cita setiap jiwa, bahwa mereka menginginkan kehidupan yang baik didunia maupun di akhirat. Sebagaimana doa yang sering kita lantunkan:

Article Information: Received December 14, 2020, Accepted April 10, 2021, Published May 4, 2021

Published by: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

How to cite: Rasyid, M., Al-Kattani, A. H., & Syafri, U. A. (2021). Manajemen Kegiatan Siswa dalam Menciptakan Kehidupan Religius di SMP Citra Nusa Cibinong. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).

<https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.3892>

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Tuhan kami, datangkanlah kepada kami kebaikan didunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka”

Pernyataan tujuan pendidikan yang tertulis dalam Bab II Pasal 3 UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan kemampuan intelektual dan sikap harus disejajarkan demi tercapainya keseimbangan pengetahuan dan moral dalam diri peserta didik sehingga melalui pendidikan tersebut ia akan mempunyai moral yang baik (Marhali, Tamam, & Handrianto, 2018)

Melalui proses pendidikan, cita-cita bangsa untuk melahirkan siswa yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas akan tercapai. Tujuan tersebut diwujudkan dengan keseriusan Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan (Zainuddin, 2011).

Kegiatan manajemen penting dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan (Latifah, Widodo, & Utanto, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada sekolah di Bogor, SMP Citra Nusa Kabupaten Bogor. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat Cibinong Bogor, yang termasuk pula ke dalam sekolah Umum Unggulan. Corak yang memadukan sekolah umum dan Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SMP Unggulan Citra Nusa Kabupaten Bogor berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai religius sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama dan berakhlakul karimah dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik meneliti secara mendalam mengenai manajemen kegiatan siswa dalam menciptakan kehidupan religius di sekolah melalui nilai-nilai ajaran agama Islam guna mempersiapkan siswa yang berakhlakul karimah. Karakter dan berakhlakul karimah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat.

Dari pengamatan peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan apa yang hendak dibahas dalam penulisan ini, antara lain: *Pertama* jurnal yang ditulis Maemunah Sa'diyah, Pendidikan Agama Islam Universitas Ibu Khaldun Bogor” Menggagas Model Implementasi Kompetensi *Leadership* guru PAI dalam mengembangkan Budaya Religius di Sekolah. Jurnal ini menjelas untuk menemukan model pelaksanaan kompetensi kepemimpinan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya religius di sekolah (Sa'diyah, 2019), *Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Mohammad Iwan Fitriani, alumnus Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang 2015, dengan judul “Pola Pengembangan Program Suasana Religius Melalui Aktualisasi Nilai, Aktivitas, dan Simbol-simbol Islami Di Madrasah”. Jurnal ini menjelaskan tentang aktualisasi nilai-nilai Islami dalam Sistem Pendidikan Islam yang terwujud dalam suasana religius di sekolah atau

madrasah, dengan kombinasi nilai, aktivitas, dan simbol-simbol keagamaan (Mohammad Iwan Fitriani, 2015). *Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Siti Susanti Kawu, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan Sikap Religius siswa muslim di SMPN 2 Sawit”. Jurnal ini menjelaskan tentang Mendeskripsikan peran guru melalui kegiatan yang bersifat Religi (Kawu, 2016). *Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Binti Maisaroh, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri”. Jurnal ini menjelaskan tentang meningkatkan kesadaran beribadah dengan keteladanan, pembiasaan motivasi dan Nasehat. Kelima, jurnal yang ditulis oleh Raudatul Jannah, dengan judul “Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pengelolaan kelas menciptakan religius”. Jurnal ini menjelaskan tentang pengelolaan kelas untuk suasana yang Religius (Jannah, 2017).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian di atas, penelitian ini berusaha menempatkan pada posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari beberapa jurnal tersebut, belum ada yang membahas secara detail tentang kegiatan siswa dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari fokus penelitian yang berbeda dalam penelitian di atas.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji masalah-masalah yang belum dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada penelitian penciptaan suasana religius melalui kegiatan Penerimaan siswa Prapembelajaran dan akhir pelajaran dan akhir kelulusan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian atau di tempat fenomena terjadi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 1997).

Penelitian ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa, pandangan para responden. Penggalan data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli mereka, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan (Hamidi, 2004).

Dengan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini maka penulis akan mencari dan mendeskripsikan Manajemen kegiatan siswa dalam menciptakan kehidupan religius di SMP Citra Nusa Cibinong, Kabupaten Bogor.

Hasil dan Pembahasan

A. Manajemen Kegiatan Siswa Dalam Menciptakan Religius Di Sekolah SMP Citra Nusa

1. Menyusun program praktik kehidupan religius (*Planning*)

SMP Citra Nusa merupakan sekolah unggulan yang menciptakan SDM generasi yang *rabbani* untuk mencapai tujuan dari misi tersebut salah satunya dapat diwujudkan dengan sikap atau adab atau karakter atau pembiasaan melalui pembiasaan kehidupan yang mengandung nilai-nilai religius. Sehingga perlu direncanakan program kehidupan religius. Program tersebut dibuat oleh tim sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, para

guru, dan ketua yayasan. Hal tersebut dilakukan untuk mengakomodir saran dan pendapat juga kebutuhan dalam pelaksanaan perencanaan program.

SMP Citra Nusa telah memenuhi standar sebagai lembaga pendidikan yang terakreditasi A. SMP Citra Nusa merupakan lembaga pendidikan yang Unggul dan sukses di era global berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ).

Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa/i SMP Citra Nusa mencapai 534 siswa, persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata, peserta didik di kelas VII sebanyak 130 orang, untuk kelas VIII sebanyak siswa 206 orang. Peserta didik di kelas IX sejumlah 198. Untuk tahun ini penerimaan siswa baru terdaftar 130 siswa.

Sehingga perlu adanya koordinasi baik melalui rapat, pembinaan, dan konsultasi dengan seluruh guru sebelum rencana tersebut dilakukan. Jumlah keseluruhan warga sekolah termasuk dalam rencana kerja sekolah di mana sekolah akan membagi *job* masing-masing. Data tersebut berfungsi untuk menimbang dan menilai baik buruknya program yang akan dibuat.

Meskipun dalam setiap perencanaan program tersebut banyak atau bahkan hampir semua ide pertama kali muncul dari sosok kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin tentu tidak berjalan sendiri, namun sebenarnya inisiatif dari siapa saja. Berdasarkan hasil struktur kepengurusan yang sudah dipaparkan di atas, kepala sekolah berjalan bersama guru, waka, serta pengurus yayasan.

Rencana kerja sekolah (RKS) terkait kehidupan religius di SMP Citra Nusa sudah diprogramkan ke dalam beberapa bentuk kegiatan. Seperti kegiatan Shalat Dhuha berjamaah, memakai seragam muslim/muslimah setiap hari Jumat, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur dan Asar berjamaah, Sholat Jumat berjamaah, dan tausiah setelah Dhuha. Ke semua program tersebut merupakan program yang sehari-hari dilaksanakan sehingga sudah menjadi kebiasaan warga sekolah. Kemudian ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap tahun yaitu peringatan maulid Nabi, kegiatan Ramadhan. Beberapa kegiatan yang sudah terlaksana secara terus menerus tersebut merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan sekolah dalam membentuk karakter/sikap/adab siswa.

Rencana kerja di SMP Citra Nusa memiliki program jangka pendek, menengah, dan panjang. Berikut beberapa data yang telah ditemukan di lapangan.

1. Program jangka pendek

Perencanaan jangka pendek termuat dalam program seperti peringatan maulid Nabi, Kurban, dan *Ramadan in School*. Dalam proposal program tersebut para siswa khususnya para pengurus organisasi yang ada di sekolah melaksanakan berbagai kegiatan yang merupakan refleksi perjuangan Islam oleh Nabi, kemudian mengenang, menghormati, menghargai dan menumbuhkan semangat juang, dan memaknai Ramadan dengan al-Qur'an. Program jangka pendek tersebut menjadi dasar penting dalam program sekolah dan OSIS di SMP

Di bawah ini perencanaan program jangka pendek yang dapat peneliti simpulkan.

a. Peringatan maulid Nabi/PHBI

PHBI atau peringatan hari besar Islam merupakan program kehidupan religius yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. kegiatan ini disusun dan diadakan sekolah dan OSIS dalam kurun waktu setahun sekali. Pelaksanaannya berlangsung sehari biasanya diisi dengan beberapa kegiatan seperti pengajian dan sholat bersama.

Peneliti mendapat informasi dari informan bahwa peringatan maulid Nabi adalah kegiatan yang diadakan sekolah dalam pelaksanaannya mengajak OSIS di bawah pembimbing. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali bertujuan untuk menghormati Nabi

yang diisi dengan kegiatan Islami. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik muslim, jadi sekitar 477 anak yang ikut selebihnya non muslim.

Berdasarkan data yang diperoleh, perencanaan yang dilakukan adalah menyusun panitia acara, meliputi: pelindung, penanggungjawab, panitia pengarah, Koordinator, Ketua Pelaksana, Sekretaris, Bendahara, Sie. Acara, Sie. Humas, Sie. Logistik, MC, Sie. Keamanan, Sie. Dokumentasi, Sie. Dekorasi, Sie. Konsumsi. Kemudian, menyusun anggaran dana yang dikeluarkan untuk konsumsi, *dekdok* (dekorasi dokumentasi), dan buah tangan untuk penceramah.

Dari pemaparan hasil di atas, perencanaan peringatan maulid Nabi disusun oleh sekolah dalam pelaksanaannya mengajak OSIS yang kemudian diajukan kepada kepala sekolah. Pelaksanaan ini sebagai bukti bahwa manajemen perencanaan tersusun sangat rapi.

PHBI yang dilakukan Sekolah antara lain: Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Halal Bihalal (Idul Fitri), Idul Kurban, Perayaan Natal, Paskah

Dalam melaksanakan ditempuh SOP seperti yang disebutkan di atas

b. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan Ramadhan adalah salah satu kegiatan di SMP Citra Nusa untuk meningkatkan religius siswa dalam meningkatkan nilai religius. Kegiatan Ramadhan adalah kegiatan tahunan yang bertujuan membangun dan meningkatkan karakter/sikap religius siswa. Penciptaan kehidupan religius yang terus menerus setiap tahun sekali ini merupakan kegiatan yang selalu ditunggu-tunggu oleh seluruh warga sekolah. Ketua OSIS dan pengurus sekolah merencanakan sesuatu melihat dari program yang pernah dijalankan. Sehingga bisa menilai baik buruknya. Dalam Ramadhan ini siswa diwajibkan melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an, sanlat, Shalat tarawih berjamaah, kegiatan berbagi.

2. Program jangka menengah

Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan dalam jangka 1 semester.

Dari wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program jangka menengah masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksudkan juga sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Contohnya untuk mata pelajaran (mapel) PAI bisa dilakukan di Mushalla sebagai penanaman nilai religius.

Program jangka menengah terkait pengembangan budaya religius dilaksanakan oleh guru mapel PAI, mereka mengalokasikan beberapa kali pertemuan diadakan di Mushalla yang bertujuan agar anak-anak tidak bosan belajar di dalam kelas, suasana baru dan lebih dekat dengan rumah Allah. Kepala sekolah memberi kewenangan kepada guru mapel untuk melaksanakan KBM di luar kelas, oleh karena itu guru mapel PAI harus saling komunikasi agar tidak terjadi benturan waktu. Dalam perencanaan jangka menengah ini sudah ditampilkan sasaran-sasaran meski masih bersifat umum.

3. Program jangka panjang

Perencanaan jangka panjang termuat dalam visi dan misi SMP Citra Nusa. Visi SMP Citra Nusa adalah menjadi sekolah Unggulan beriman yang, berbasis ilmu pengetahuan, dan berakhlak baik. Seperti yang telah disampaikan Bapak Nurhadi bahwa rencana jangka panjang adalah perencanaan yang meliputi kurun waktu 10, 20, atau 25 tahun. Parameter atau ukuran keberhasilannya bersifat sangat umum, global dan tidak terperinci.

Peneliti menemukan pelaksanaan religius dalam tata tertib dan aktifitas sekolah yang meliputi, yaitu:

- a. Ketentuan berpakaian dan berpenampilan. Dalam hal ini peneliti menemukan pengembangan terkait budaya kehidupan religius, setiap hari Jumat seluruh peserta didik wajib berpakaian seragam muslim/muslimah, bagi non muslim memakai seragam yang sama di hari Jumat yaitu semacam baju koko yang membedakannya di lengan Panjang muslim dan lengan pendek Non muslim.
- b. Ketentuan kegiatan pembentukan karakter dibagi menjadi yaitu kegiatan lingkungan, keagamaan dan pengembangan diri. Dari hasil analisis data serta wawancara dengan pihak terkait, menciptakan kehidupan religius diaplikasikan pada aktivitas siswa di SMP in kegiatan Jumat berjamaah di Mushalla, Shalat Dhuha berjamaah, PHBI, Shalat Zuhur dan Ashar berjamaah, pengajian setelah Dhuha, upacara bendera hari Senin dan hari besar nasional.
- c. Kepahaman siswa, berisi tentang penghargaan, peringatan, dan pembinaan siswa. Pada bagian ini ketiga hal tersebut merupakan poin nilai sebagai tambahan prestasi kepada anak-anak. Semisal anak sebagai imam Shalat Fardhu secara rutin skornya 100, tidak Shalat5 waktu skornya Surat Peringatan.

Tata tertib di atas merupakan perencanaan jangka panjang yang di dalamnya terdapat nilai kehidupan religius yang tanpa disadari sudah mereka laksanakan tanpa beban. Tata tertib tersebut wajib ditaati oleh semua siswa, SMP Citra Nusa memang tidak merinci secara jelas budaya religius yang ada namun secara umum sudah menunjukkan beberapa aktivitas yang menunjukkan kehidupan religius.

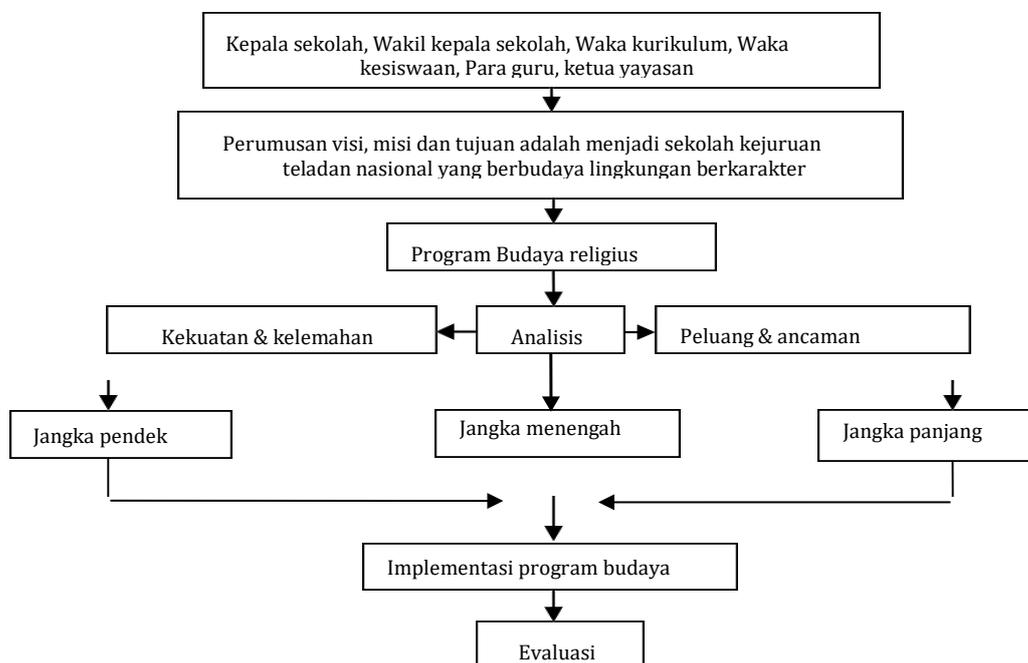
Program jangka panjang meliputi Shalat Dhuha berjamaah wajib bagi seluruh warga sekolah, Shalat Dzuhur dan Asar berjamaah karena SMP Citra Nusa adalah sekolah *full day*, Shalat Jumat berjamaah, pengajian / Tausiah setelah Sunat Dhuha, memakai seragam muslim/muslimah di hari Jumat. Agar lebih mudah memahaminya lihatlah tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan Program Pengembangan Budaya Religius

Perencanaan Program Pengembangan Budaya Religius		
Program	Budaya religius	Ket.
Jangka Pendek	1. Peringatan maulid Nabi	Kegiatan diadakan oleh OSIS, bertempat di aula sekolah dengan peserta seluruh siswa/siswi, diadakan setahun sekali bertujuan menghormati Nabi, anggaran dana diperoleh dari sekolah dan kas OSIS.
	2. Kegiatan Ramadan	Kegiatan diadakan oleh OSIS dan sekolah, bertempat di aula dan Mushalla. Diikuti oleh seluruh siswa/siswi, diadakan setahun sekali selama 3 hari. Bertujuan menumbuhkan jiwa religi..
Jangka Menengah	3.KBM di masjid	Diadakan oleh guru mapel PAI dalam satu semester 2-3 kali, bertempat di masjid/musholla.
Jangka Panjang	4.Sholat Dhuha berjamaah	Dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, bertempat di aula /lapangan sekolah, diadakan pada pukul 09.00-09.40 WIB, diimami oleh guru dan siswa.
	5.Sholat Dzuhur dan Asar berjamaah	Dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, bertempat di aula /lapangan sekolah, diimami oleh guru dan siswa secara bergantian.
	6. Shalat Jumat berjamaah	Dilaksanakan oleh peserta didik laki-laki dan guru laki-laki, bertempat di aula, dengan imam dan khutbah dari guru
	7. Pengajian setelah Dhuha	Diadakan oleh sekolah dengan peserta seluruh siswa/siswi, diadakan setelah Shalat Dhuha

8. Memakai seragam muslim/muslimah setiap hari Jumat.	Dilaksanakan oleh peserta didik muslim, bagi non muslim/muslimah setiap muslim memakai yang sama dengan muslim yang membedakan lengan pendek dan panjang
---	--

Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang sudah terkumpul bahwa proses perencanaan praktik kehidupan bisa dilihat pada gambar 1



Gambar I. Proses perencanaan kehidupan religius di SMP Citra Nusa

Proses pertama dalam perencanaan kehidupan religius di SMP Citra Nusa adalah adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas. Kemudian kepala sekolah mengajak wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, para guru, ketua yayasan untuk membentuk program yang dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan religius di sekolah. kemudian menganalisis SWOT sehingga program tersebut dapat terealisasi dalam tiga macam program antara lain: program jangka pendek (peringatan PHBI: Maulid Nabi,, *kegiatan Ramadan*), jangka menengah (KBM di Mushalla), jangka panjang(Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur dan Asar berjamaah, Shalat Jumat berjamaah, pengajian setelah Dhuha, memakai seragam muslim/muslimah setiap hari Jumat). Selanjutnya pelaksanaan program yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. setelah berjalan maka sekolah mengevaluasi program ini.

Penyusunan program di atas bertujuan untuk memberikan pedoman umum bagi pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh masing-masing pimpinan, staf, unit pelaksana, guru dan karyawan di bawah koordinasi kepala sekolah. Selanjutnya diimplementasikan atas dasar asumsi perencanaan dan perkiraan gambaran situasi kondisi mendatang, masalah yang dihadapi, peluang yang tersedia dengan menyerap berbagai informasi yang diterima, dan perkiraan proyeksi SMP Citra Nusa ke depan.

2. Pelaksanaan Manajemen Siswa Dalam Menciptakan Kehidupan Religius

a. Lima Nilai Panca Budaya Sekolah di SMP Citra Nusa

Pelaksanaan menciptakan kehidupan religius mengusung lima karakter untuk seluruh sivitas sekolah. Ke lima karakter tersebut lahir dari penyusunan rencana pendidikan berbasis pembiasaan, pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan kehidupan religius di SMP.

Mengingat banyak nilai-nilai religius yang harus dikembangkan dalam pendidikan, maka SMP Citra Nusa Cibinong mengambil lima budaya (5B), Penerapan Panca Budaya: budaya belajar, budaya disiplin, budaya mutu, budaya bersih dan budaya kebersamaan.

Pelaksanaan penerapan Panca Budaya ini tidak terlepas beberapa hal nilai religius universal dengan mengedepankan sikap:

1. Jujur.

Jujur merupakan kondisi di mana seseorang akan selalu mengatakan sesuai fakta meskipun itu terasa menyakitkan bagi dirinya sendiri, selain itu orang yang jujur akan selalu melaksanakan sesuatu sesuai dengan peraturan atau prosedur yang ada meskipun tidak diawasi. Nilai kejujuran yang dikembangkan dapat dilihat dari ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

Jadi kejujuran menjadi salah satu nilai religius utama yang dikembangkan di SMP Citra Nusa sudah menjadi kebiasaan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah agar kelak menjadi orang yang tidak hanya sukses dan pintar tetapi orang yang jujur.

2. Bersih

Kebersihan adalah bagian penting dalam nilai religius. Selama peneliti melakukan observasi di SMP Citra Nusa. Lokasi ini berada di tengah pemukiman dengan lingkungan yang sangat bersih. Tidak ada sampah berserakan, kamar mandi, aula sebagai tempat Shalat, dan tempat wudlu di tiap kelas sangat bersih dan tertata rapi.

Di dalam salah satu visinya, SMP ini berbudaya lingkungan yaitu semua warga sekolah berperilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, sehat. Bersih di sini adalah pikiran, perkataan, dan perbuatan yang terealisasi dalam beberapa kegiatan antara lain: membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket, menjaga, dan merawat lingkungan sekitar (ruangan, tanaman, pohon, dan sungai), melaksanakan *reuse, reduce, recycle, replace*, dan *refill* dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan CBT (*Curriculum Base Training*) lingkungan, melaksanakan kegiatan berjamaah hari Jum'at di sekolah. Selain itu, penjagaan dan antisipasi jarak di dalam menjaga lingkungan yang bersih.

Dari pernyataan di atas, ditarik kesimpulan bahwa nilai kebersihan sudah ditanamkan SMP Citra Nusa sejak dini. Sehingga secara sadar maupun tidak mereka sudah melaksanakannya tanpa paksaan dan menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi mereka.

3. Ikhlas memberi

Ikhlas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa mengharap imbalan maupun pujian dari orang lain. Nilai keikhlasan ini merupakan salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMP Citra Nusa. Nilai ini tercermin dari kegiatan peduli anak yatim dan kaum duafa.

Dari penjelasan di atas, nilai karakter/sikap ini membuktikan bahwa seluruh warga sekolah mampu melaksanakan perintah Allah dan selalu berusaha menjauhi larangan-Nya. Ikhlas memberi adalah suatu panggilan hati yang dapat membawa kita lebih dekat dengan Tuhan.

4. Hemat

Hal ini berkenaan dengan pembiasaan siswa sesuai dengan anjuran dari guru untuk menyimpan dan menghemat dana yang dimiliki

5. Berjamaah

Berjamaah adalah kegiatan bagi umat Islam yang dilaksanakan secara bersama-sama. Jamaah diambil dari bahasa arab yang berarti berkumpul. Di SMP Citra Nusa Cibinong, berjamaah adalah karakter hidup yang harus diterapkan dalam setiap sisi religi siswa, guru, dan karyawan. Berjamaah menurut sekolah ini adalah kerja sama dan gotong royong.

6. Toleransi

Dengan siswa yang tidak hanya muslim, tetapi juga ada agama lain maka juga dihadirkan sikap toleransi antar sesama.

Nilai karakter menciptakan kehidupan religius mencerminkan bahwa SMP Citra Nusa memiliki iklim lingkungan yang mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah. Nilai kejujuran terdapat panca budaya sekolah, kejujuran dan *paperless exam*. Nilai kebersihan terdapat pada ketentuan berpakaian dan berpenampilan yang sangat berbeda dari sekolah lainnya. Semisal penggunaan baju muslim untuk siswa dan setelan baju muslimah untuk siswi diperbolehkan. Dan untuk peserta didik non muslim menggunakan seragam lengkap hari Senin untuk setiap hari Jumat. Nilai ikhlas beramal terdapat pada kegiatan santunan anak yatim piatu, dan berjamaah terdapat pada kegiatan Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur, Shalat Asar, Shalat Jumat berjamaah.

Selain nilai yang dikembangkan di atas, Panca budaya menjadi nilai religius yang dikembangkan SMP Citra Nusa, Perubahan perilaku positif juga dirasakan oleh siswa itu sendiri,

Dari semua uraian data di atas, implementasi nilai-nilai Kehidupan religius universal yang mencakup nilai jujur, bersih, hemat, ikhlas beramal, dan berjamaah sangat berdampak positif dalam sikap dan perilaku siswa/siswi setiap harinya. Selain itu, budaya 5B juga menambah nuansa kehidupan religius yang sangat kental. Karena nilai tersebut sebagai metode pendidikan nilai yang mampu menerapkan keteladanan pada semua warga sekolah.

b. Penciptaan Nilai Religius di SMP Citra Nusa Cibinong.

Strategi kehidupan religius di SMP Citra Nusa tidak hanya dilakukan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari melainkan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil analisis ini diperkuat Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Anwar, 2004).

Kehidupan religius adalah *real life experiences*. Manajemen siswa bukanlah pendidikan tentang akademik, tetapi merupakan proses edukasi untuk menanamkan nilai-nilai karakter/pembiasaan yang baik pada diri siswa dan membimbing atau melatihnya untuk dapat dan selalu bertindak atau menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Kehidupan religius harus sistemis dan berkelanjutan (*sustainable*). Program-program menciptakan kehidupan religius harus dipersiapkan secara sistemis dan berkelanjutan, dengan prosedur, sasaran, dan target yang jelas dan terukur. Tanpa sistem yang jelas dan kontinuitas, penciptaan kehidupan religius tidak akan efektif, karena pendidikan karakter bukan indoktrinasi dan bukan pula sekedar melatih keterampilan.

Penciptaan kehidupan religius adalah proses pembentukan perilaku dan kebiasaan menjalani kehidupan secara berkelanjutan. Pembentukan nilai religius menuntut keseimbangan tiga ranah; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penekanan pada aspek kognitif diperlukan agar peserta didik dapat membuat pertimbangan moral (*value analysis*) dan mendiskusikan alasan-alasan tentang kedudukan nilai-nilai yang terkait dengan karakter melalui proses berpikir logis.

c. Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis dalam kurikulum. Kurikulum di SMP Citra Nusa menerapkan nilai-nilai religius. Berikut mata pelajaran: Normatif: *PAI, PKn, Bahasa Indonesia Penjasorkes, seni budaya dan Adaptif; Bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, prakarya* serta Muatan Lokal: *Mulok Bahasa Sunda*

Berdasarkan paparan data di atas, semua mata pelajaran di SMP Citra Nusa sudah memenuhi syarat dalam program menciptakan kehidupan religius. Namun peneliti hanya akan meneliti beberapa mata pelajaran yang nilai religiusnya sangat tinggi dan semakin dikembangkan oleh sekolah.

kegiatan intrakurikuler ini sudah sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter. setelah pengklasifikasian, ada dua mapel yang nilai religiusnya sangat tinggi, yaitu: Pendidikan agama, PKn. Nilai-nilai religius yang terdapat mapel tersebut antara lain: membiasakan perilaku terpuji, meningkatkan iman dan takwa, mencintai al-Qur'an, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

d. Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dalam menciptakan kehidupan religius di SMP Citra Nusa dilaksanakan pada hari aktif dan non aktif sekolah. kegiatan ini sebagai penunjang, penguat, dan pengayaan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku siswa khususnya dibidang penghayatan keagamaan serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Kegiatan kokurikuler yang sudah terprogram, diantaranya sebagai berikut:

1. Praktik PLH (pelestarian lingkungan hidup)

PLH adalah pelestarian lingkungan hidup yang menjadi program di SMP Citra Nusa. PLH berisi tentang menjaga dan membersihkan serta merawat tanaman, pohon, dan ruangan.

Praktik ini untuk pengayaan siswa dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup.

2. Kegiatan Shalat Fardhu dan Sunah

Kegiatan Shalat fardhu dan Shalat sunah berjamaah adalah bentuk dari penerapan karakter berjamaah yang ada di SMP Citra Nusa. Shalat fardhu yang dilakukan berjamaah adalah Shalat Dhuhur dan Asar. Untuk Shalat sunah adalah Shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan di Masjid/lapangan sekolah, sedangkan Shalat Tahajud dilaksanakan di rumah.

Kegiatan ini dilakukan dari hari Senin hingga hari Jumat. Kegiatan ini pada pagi hari, biasanya di isi dengan Shalat Dhuha, sekolah berharap siswa-siswinya tidak hanya pandai dalam bidang Ilmu pengetahuan saja melainkan mampu beribadah secara Islami.

3. Ibadah bagi non muslim

Mengikuti kegiatan Ibadah di Gereja bagi non muslim adalah bentuk ibadah dan ketaatan terhadap Tuhan, siswa non muslim di sekolah ini adalah tetap difasilitasi sehingga siswa sama

dengan siswa muslim juga mengadakan kegiatan ibadah harian. kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Kristiani di dalam menghadapi gaya hidup modern, memahami dan bersikap kritis terhadap perkembangan budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Kegiatan Tadarus

Kegiatan tadarus merupakan kegiatan kokurikuler yang Jumat dilakukan di sekolah dan di rumah. Untuk tadarus al-Quran telah dijadwalkan seperti kegiatan yang lain. Jadi kegiatan ini dilaksanakan sebagai usaha pembiasaan atas kesadaran individu. Namun hal demikian tidak membuat peserta didik malas. Mereka bahkan berlomba-lomba untuk mengkhataamkan. Ini juga termasuk motivasi mereka melihat temannya membaca al-Quran dengan giat.

5. Ikhtisar ceramah PHBI

PHBI adalah peringatan hari besar Islam di mana tiap tahun sekolah dan OSIS selalu mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan peringatan Hari besar agama lain bagi pemeluknya.

A. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berikut ini kegiatan ekstrakurikuler / Unit Pengembangan Diri (UPD) di SMP Citra Nusa: *Taekwondo, Futsal, Pramuka, Komputer (Cinus Digital Cub), Robis PA/PI, Basket, English Club, Marawis, Angklung, Paduan Suara, Volley, Badminton serta Tari*

Paparan tersebut di atas menunjukkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler terkait budaya religius. Kegiatan baca di Rokhis tulis al-Qur'an dan Qiroah merupakan bentuk budaya religius. bahwa budaya religius adalah membudayakan nilai-nilai agama yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah dan kebudayaan yang berkembang dan berlaku di masyarakat agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

D. Evaluasi Manajemen kegiatan siswa dalam menciptakan Kehidupan Religius

Evaluasi penerapan kehidupan religius pada SMP Citra Nusa terdapat pada tiga program penciptaan kehidupan religius meliputi program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang yang diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga program tersebut sudah berjalan dan terlaksana secara berkelanjutan, sehingga tahap paling akhir dari proses ini adalah mengevaluasi program. Di bawah ini adalah uraian evaluasi hasil kehidupan religius berdasarkan data di lapangan:

Tabel 2. Analisis Hasil Program Kehidupan Religius

Program Kehidupan religius	Analisis SWOT	Ket.
Jangka pendek 1. Peringatan, maulid Nabi, Isra Miraj Dsb.	Kekuatan: berisi kegiatan ceramah dan sholawatan Kelemahan: kurangnya koordinasi antara panitia dengan guru Peluang: kegiatan setahun sekali berpeluang menjadi acara akbar Ancaman: dibutuhkan dana yang besar sehingga perlu adanya Pendanaan	Setahun sekali
2. Kegiatan Ramadan	Kekuatan: peserta didik lebih aktif menanamkan sifat religi Kelemahan: hanya berlangsung beberapa hari Peluang: peserta didik lebih mendalami agama Ancaman: bagi non muslim kurang mendapat respons	Setahun sekali

Jangka Menengah 1. KBM di masjid	Kekuatan: guru dan sekolah mengalokasikan kegiatan KBM Kelemahan: tidak memiliki masjid atau musholla Peluang: menggunakan aula sebagai gedung serbaguna Ancaman: mengganggu ketertiban masyarakat	Satu semester
Jangka Panjang 1. Shalat Dhuha berjamaah	Kekuatan: dilaksanakan berjamaah Kelemahan: belum ada masjid/musholla Peluang: menggunakan aula/lapangan sebagai gedung serbaguna Ancaman: waktu molor karena ada ceramah	Setiap hari
2. Shalat Dzuhur dan Asar berjamaah	Kekuatan: dilaksanakan berjamaah Kelemahan: belum ada masjid/musholla Peluang: menggunakan aula/lapangan sebagai gedung serbaguna	Setiap hari
3. Shalat Jum'at berjamaah	Kekuatan: dilaksanakan berjamaah Kelemahan: masih dibimbing Peluang: menggunakan aula/lapangan sebagai gedung serbaguna sarana Ibadah Ancaman: tidak ada absensi	Pembiasaan
4. Memakai seragam muslim atau muslimah setiap hari Jumat.	Kekuatan: menjaga nilai kedisiplinan Kelemahan: bagi non muslim merasa ada gap Peluang: bagi non muslim bisa menggunakan seragam sama dengan surat izin Ancaman: terjadinya kecemburuan sosial antar peserta didik non muslim	Setiap Jumat

Dari analisis di atas, kata kunci dari pengertian evaluasi adalah proses, pertimbangan dan nilai. Jadi evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap suatu kegiatan. Kegiatan dapat berupa suatu program yang sudah direncanakan, sehingga untuk mengetahui keberhasilan dan manfaatnya dilakukan proses penilaian.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai manajemen kegiatan siswa dalam menciptakan kehidupan religius di SMP Citra Nusa sebagai upaya lima budaya (5B). serta penerapan Panca Budaya: budaya belajar, budaya disiplin, budaya mutu, budaya bersih. dan budaya kebersamaan pembiasaan dalam kehidupan religius siswa di SMP Citra Nusa, dapat menyimpulkan hal berikut: *Pertama*, Manajemen Kegiatan siswa dalam menciptakan kehidupan religius menjalankan fungsi manajemen melalui Perencanaan program, Organisasi dan Penciptaan pelaksanaan kegiatan siswa. Metode pelaksanaan penciptaan kehidupan religius untuk membentuk sikap atau kebiasaan siswa meliputi beberapa langkah, yaitu penciptaan suasana religius; internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan. *Kedua*, proses manajemen siswa praktik religius berlangsung melalui tahapan manajemen perencanaan diorganisasikan dilaksanakan dan evaluasi dilakukan sejak dalam proses seleksi penerimaan siswa baru, pembelajaran, kokurikuler intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, dan capaian target kelulusan. *Ketiga*, hasil dari praktik kehidupan religius sebagai upaya sikap pembiasaan siswa dapat mengembangkan sikap sopan dan santun siswa, pembiasaan *tadarrus* dapat mengembangkan sikap rendah hati siswa, pembiasaan Shalat Dhuha dapat mengembangkan sikap jujur dan disiplin siswa, pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah, Ashar berjamaah dan Jumat berjamaah dapat mengembangkan sikap disiplin siswa, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dapat mengembangkan sikap toleransi, dermawan, santun dan pemaaf siswa, pembiasaan infak dapat mengembangkan sikap dermawan dan kasih sayang siswa, budaya mentoring dapat mengembangkan sikap toleransi siswa, dan kegiatan pesantren kilat bulan Ramadhan dapat mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan siswa yang pada akhirnya menghasilkan sesuai tujuan Pendidikan melahirkan manusia yang berilmu dan beriman

Daftar Pustaka

- Alim, A. (2016). *Pendidikan Jiwa*, Jakarta Al Mawardi
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Bandung: Alfabeta
- Fajriati, I. N., & Bahrudin, E. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>
- Fitriani, M. (2015). Pola pengembangan program suasana religius melalui aktualisasi nilai-aktivitas dan simbol-simbol islami di madrasah. *Jurnal Schemata*, 4.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press
- Hidayat, R. & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, LPPI
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(2). Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/1657>
- Marhali, Tamam, A. M., & Handrianto, B. (2018). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami. *Prosiding SNTP*, 1. Retrieved from <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/view/259>
- Masruroh, B. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 22–29.
- Pananrangi, A. R. (2017). *Dasar-dasar Management*, Makassar: Celebes Media Perkasa
- Qomar, M. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- RI. (2012). *Al-Qur'anil Karim dan terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah
- Rosidah, N. L., Widodo, J., & Utanto, Y. (1990). *Education management, management kegiatan Extra kurikuler Bahasa Inggris di SMK 7 Semarang*
- Sa'diah, M. (2019). Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 196–214. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2682>
- Sarinah (2017), *Pengantar Manajemen*, Jogjakarta: Deeppublish.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet, ke-20.
- Suparlan. (2010). *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. (Online), (<http://www.suparlan.com>)
- Zainuddin., (2011). *Pendidikan Karakter dan Multikultural*, Makalah, disajikan pada Talk Show Pendidikan Karakter dalam Pluralitas Bangsa, tanggal 17 Nopember, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim